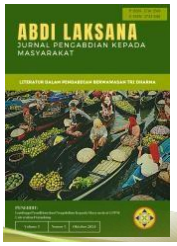

Abdi Laksana : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAL
Volume 7, Nomor 2, Mei 2026
Hal.430-435

P-ISSN : 2716-2303 | E-ISSN : 2723-5181

Edukasi Bijak Bermedia Sosial dan Pencegahan Dampak Negatif Teknologi Digital Bagi Santri Yayasan Al Kamilah Bojongsari Kota Depok

Suhendra Anjar Dinata[1*], Yose Eduar Muda[2], Amin Rizki Yanto[3], Trisna Ibnu Maknun[4], Masduki[5], Hendi[6]
[1,2,3,4,5,6]*Prodi Informatika, STIKOM El Rahma Bogor*
Jl. DR. Sumeru No.21G, RT.01/RW.08, Kb. Klp, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16125
Email:
pengusaha.mulia@gmail.com

ABSTRAK

Kehadiran teknologi digital dan media sosial bagaikan pisau bermata dua yang membawa kemudahan sekaligus ancaman nyata bagi moralitas remaja, tidak terkecuali di lingkungan pesantren. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilatarbelakangi oleh maraknya penggunaan gawai yang kurang bijak dan minimnya pemahaman terkait dampak negatif ekosistem digital di kalangan santri Yayasan Al Kamilah Bojongsari, Kota Depok. Banyak santri rentan menjadi korban atau pelaku perundungan siber (cyberbullying), terjebak penyebaran berita bohong (hoax), serta abai terhadap keamanan privasi akun. Kegiatan dilaksanakan pada Senin, 27 Oktober 2025 dengan tujuan membangun kesadaran kritis santri agar lebih bijak bermedia sosial dan mampu memitigasi risiko negatif teknologi. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Participatory Method melalui edukasi interaktif, simulasi keamanan digital, dan diskusi studi kasus moralitas siber. Hasil kegiatan menunjukkan adanya lonjakan pemahaman yang signifikan, di mana skor rata-rata evaluasi perilaku bijak digital meningkat dari 35% sebelum kegiatan menjadi 85% setelah kegiatan. Simpulan dari PkM ini adalah penguatan literasi digital berbasis nilai akhlak mampu membentengi santri dari pengaruh buruk dunia maya dan membentuk karakter digital yang bertanggung jawab.

Kata Kunci: Bijak Bermedia Sosial, Dampak Teknologi, Etika Digital, Pesantren, Santri

ABSTRACT

The presence of digital technology and social media is a double-edged sword that brings convenience as well as a real threat to adolescent morality, including within the Islamic boarding school environment. This Community Service (PkM) is motivated by the rampant, unwise use of devices and the lack of understanding regarding the negative impacts of the digital ecosystem among students at the Al Kamilah Foundation, Bojongsari, Depok. Many students are vulnerable to becoming victims or perpetrators of cyberbullying, trapped in the spread of hoaxes, and neglectful of account privacy security. The activity was conducted on Monday, October 27, 2025, aiming to build students' critical awareness so they can use social media more wisely and mitigate the negative risks of technology. The implementation method utilized a Participatory Method approach through interactive education, digital security simulations, and case study discussions on cyber morality. The results showed a significant leap in understanding, where the average score of the digital behavior evaluation rose from 35% before the activity to 85% after the activity. The conclusion of

this PkM is that strengthening digital literacy based on moral values can shield students from the negative influences of cyberspace and foster responsible digital character.
Keywords: Digital Ethics, Digital Impact, Social Media Wisdom, Students, Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap interaksi manusia secara radikal. Media sosial kini bukan lagi sekadar ruang bertukar pesan, melainkan telah bertransformasi menjadi lingkungan sekunder tempat generasi muda menghabiskan sebagian besar waktu mereka. Bagi para remaja, dunia maya menawarkan panggung tanpa batas untuk berekspresi dan mencari informasi. Namun, kebebasan yang terlalu luas di ruang digital ini sering kali menjadi bumerang ketika pengguna tidak dibekali dengan kedewasaan berpikir dan literasi yang cukup. Teknologi yang sejatinya diciptakan untuk mempermudah kehidupan justru kerap memicu lahirnya berbagai masalah baru, mulai dari kecanduan gawai, merosotnya nilai sopan santun, hingga pelanggaran hukum (Nasrullah, 2017).

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang menekankan pada pembentukan akhlak mulia, kini menghadapi tantangan yang tidak mudah. Arus informasi dari gawai yang dibawa oleh para santri tidak bisa lagi sepenuhnya dibendung. Di satu sisi, teknologi membuka peluang bagi santri untuk memperluas wawasan keilmuan mereka. Namun di sisi lain, paparan konten negatif, budaya pamer, hingga kebiasaan berkomentar tanpa etika di media sosial berpotensi mengikis nilai-nilai kesantunan yang diajarkan di dalam pondok (Michael & Mietek, 2001).

Kondisi dilematis ini terlihat cukup jelas di Yayasan Al Kamilah yang terletak di Bojongsari, Kota Depok. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh tim pengabdi, para santri di yayasan tersebut sudah sangat akrab dengan penggunaan gawai dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Sayangnya, pemanfaatan alat digital ini sebagian besar masih sebatas untuk hiburan konsumtif. Banyak santri yang belum menyadari bahaya laten yang mengintai di balik layar ponsel mereka. Masalah seperti ketidakmampuan menyaring berita bohong (hoax), kecenderungan ikut-ikutan melakukan perundungan siber (cyberbullying) berkedok candaan, hingga abai terhadap perlindungan privasi data pribadi masih sering dijumpai di lapangan (Slifka & Whitton, 2000).

Jika dibiarkan tanpa adanya intervensi, dampak negatif teknologi ini lambat laun akan merusak fokus belajar santri dan mencederai nama baik

institusi pesantren. Oleh karena itu, diperlukan sebuah upaya edukasi yang tidak kaku dan tidak sekadar melarang, melainkan mengarahkan cara pandang santri agar bisa menggunakan teknologi secara bijak dan proporsional.

Bertolak dari latar belakang tersebut, tim pengabdi dari Sekolah Tinggi Ilmu Komputer El Rahma hadir untuk menyelenggarakan kegiatan edukasi taktis. Fokus utama dari pengabdian ini adalah memberikan pemahaman mendalam mengenai batasan etika di dunia maya, mengenali dampak psikologis dari kecanduan digital, serta membekali santri dengan kemampuan praktis untuk memproteksi diri dari kejahatan siber (Roostin, 2020). Melalui pendekatan yang humanis dan berbasis contoh kasus nyata, kegiatan ini diharapkan mampu melahirkan generasi santri Yayasan Al Kamilah yang tidak hanya cerdas secara spiritual, tetapi juga bijak, kritis, dan beradab saat berselancar di dunia digital..

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di aula Yayasan Al Kamilah, Bojongsari, Kota Depok pada hari Senin, 27 Oktober 2025. Sasaran utama kegiatan adalah para santri usia remaja yang aktif menggunakan perangkat digital. Agar penyampaian materi tidak terasa membosankan seperti kelas teori biasa, tim pengabdi menerapkan metode pendekatan partisipatif (Participatory Method). Melalui metode ini, para santri diajak terlibat aktif sebagai subjek diskusi, bukan sekadar menjadi pendengar pasif.

Rangkaian pelaksanaan kegiatan dirancang melalui tiga tahapan kerja yang saling terintegrasi:

1. Tahap Orientasi dan Penilaian Awal

Langkah awal dimulai dengan melakukan wawancara mendalam bersama pengurus yayasan untuk mengetahui pola asuh digital dan aturan penggunaan gawai di lingkungan pesantren. Selanjutnya, tim menyusun instrumen evaluasi berupa soal pilihan ganda (pre-test) yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman awal para santri mengenai batasan etika bermedia sosial, bahaya adiksi siber, dan cara mendeteksi informasi palsu.

2. Tahap Intervensi dan Edukasi Interaktif

Pelaksanaan inti pengabdian dikemas dalam bentuk forum diskusi interaktif dan bedah kasus. Materi dibagi menjadi dua sesi utama. Sesi pertama

mengupas tuntas tentang aspek psikologis dan hukum dari penyalahgunaan media sosial, seperti dampak buruk cyberbullying dan sanksi hukum terkait UU ITE. Sesi kedua berfokus pada aspek teknis pencegahan dampak negatif, di mana santri dibimbing langsung untuk melakukan audit privasi pada akun media sosial mereka sendiri, mengaktifkan fitur pembatasan waktu layar (screen time), serta belajar cara memverifikasi keaslian sebuah berita (tabayun digital).

3. Tahap Evaluasi Akhir

Pada akhir acara, tim kembali membagikan lembar kuesioner (post-test) dengan indikator yang sama persis seperti pada tahap awal. Hasil dari kedua tes tersebut kemudian dikomparasikan dan dianalisis menggunakan metode deskriptif persentase guna mengukur tingkat keberhasilan dan efektivitas dari program edukasi yang telah diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi bijak bermedia sosial di Yayasan Al Kamilah mendapatkan sambutan yang sangat hangat dari seluruh mitra. Para santri mengikuti jalannya acara dengan penuh antusias sejak sesi pagi dimulai. Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai pre-test di awal sesi, terlihat jelas bahwa pemahaman santri mengenai dampak buruk teknologi masih sangat minim, dengan skor rata-rata hanya bertengger di angka 35%. Sebagian besar santri menganggap bahwa aktivitas di dunia maya tidak memiliki dampak nyata di dunia riil, sehingga mereka seringkali abai terhadap gaya bahasa saat berkomentar dan kurang peduli pada keamanan privasi akun.

Kondisi tersebut mulai bergeser ketika tim pengabdi menyajikan sesi bedah kasus riil. Santri diajak melihat contoh-contoh nyata bagaimana sebuah komentar negatif atau penyebaran berita bohong bisa menghancurkan masa depan seseorang di dunia nyata dan berujung pada ranah hukum. Pendekatan ini berhasil memantik kesadaran emosional para santri. Pada sesi praktik, para mahasiswa pendamping mengarahkan santri secara personal untuk mengulik kembali pengaturan gawai mereka. Santri diajarkan cara membatasi jam penggunaan aplikasi hiburan agar tidak mengganggu waktu mengaji, serta diajarkan cara mengunci privasi akun agar data pribadi mereka tidak disalah gunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Gambar 1. Sesi edukasi interaktif mengenai perilaku bijak bermedia sosial dan diskusi studi kasus pencegahan dampak negatif teknologi digital bersama para santri Yayasan Al Kamilah.

Melalui model edukasi yang dialogis dan berbasis praktik langsung ini, para santri tidak merasa diadili atau dilarang menggunakan teknologi, melainkan diajak untuk berpikir dewasa dalam memanfaatkan teknologi. Hasil perubahan sikap dan pemahaman ini tercermin sangat kuat pada lembar evaluasi akhir (*post-test*). Rata-rata skor kompetensi digital santri melonjak drastis hingga mencapai angka 85%. Rincian peningkatan pada setiap aspek penilaian dapat dicermati pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Capaian Indikator Pemahaman Santri Sebelum dan Sesudah Edukasi

No	Aspek Evaluasi Perilaku	Sebelum Kegiatan (%)	Setelah Kegiatan (%)
	Digital		
1.	Kemampuan menyaring dan memverifikasi berita hoax	30	80
2.	Kesadaran menjaga etika berkomentar (Bebas Cyberbullying)	45	90
3.	Keterampilan membatasi waktu layar (Screen Time)	25	80
4.	Pemahaman proteksi privasi dan data personal	40	90

Lonjakan data membuktikan bahwa edukasi yang menyentuh ranah logika dan praktik jauh lebih membekas dalam ingatan santri. Mereka kini memahami bahwa identitas sebagai seorang santri yang berakhlak mulia harus tetap dijaga, baik saat berinteraksi di dunia nyata maupun ketika mengetik di balik layar kaca gawai.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat di Yayasan Al Kamilah Bojongsari, Kota Depok, telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan. Edukasi ini sukses membuka cakrawala berpikir para santri dalam menyikapi perkembangan teknologi digital. Terjadi peningkatan pemahaman perilaku bijak digital yang sangat signifikan, dari rata-rata awal 35% melesat menjadi 85%. Melalui kegiatan ini, para santri kini tidak hanya sekadar tahu cara menggunakan teknologi, tetapi telah memiliki benteng moral dan keterampilan praktis untuk menghindari dampak negatif dunia maya, sehingga siap menjadi pelopor pengguna media sosial yang sehat dan beradab.

Saran

Mengingat paparan dunia digital terjadi setiap hari, diharapkan pihak pengurus yayasan dapat menindaklanjuti kegiatan ini dengan membuat regulasi internal yang suportif terkait jam penggunaan gawai di lingkungan pondok. Untuk pengabdian selanjutnya, disarankan adanya pelatihan bagi para pengurus atau asatidz mengenai metode konseling bagi santri yang terindikasi mengalami kecanduan gawai (*gadget addiction*).

DAFTAR PUSTAKA

Michael, K., & Mietek, J. 2001. Gas Adsorption Characterization of Ordered Organic-Inorganic Nanocomposite Materials. Chemistry of Materials, 13(10), 3169-3183. http://dx.doi.org./10.1021/cm01019.

Nasrullah, R. 2017. Media Sosial: Perspektif Communication, Culture, and Sociotechnology. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Roostin, E. 2020. Peningkatan Minat Belajar Dan Sikap Sains Anak Melalui Metode Eksperimen Pada Masa Pandemi Covid 19. J-SANAK: Jurnal Kajian Anak, 2(01), 1-13. doi:10.24127/j-sanak.v2i01.360.

Slifka, M. K., & Whitton, J. L. 2000. Clinical Implications of Dysregulated Cytokine Production. Journal of Molecular Medicine. doi:10.1007/s001090000086.

Supriyati. 2015. Pembelajaran Sains Untuk Anak SD/MI Dengan Pendekatan Saintifik. Elementary, 1(1), 23-34.